BAB III

Konsep perancangan visual

3.1 Strategi Perancangan

Lukisan kaca merupakan produk unik warisan budaya yang kelestariaannya harus dijaga, salah satu permasalahan dalam proses pelestarian lukisan kaca adalah kurangnya informasi tentang lukisan kaca yang ada di masyarakat, yang secara langsung menghambat proses regenerasinya.

Dari permasalahan yang ditemukan tersebut penulis merancang sebuah media informasi yang berbentuk buku tentang lukisan kaca serta tehnik pembuatannya yang disederhanakan sesuai dengan segmentasi anak-anak usia 8 sampai dengan 10 tahun, yang merupakan salah satu jenjang generasi yang harus diperkenalkan sejak dini terhadap lukisan kaca. Pembahasan dalam buku yang berjudul “Melukis Kaca” dirancang dengan sederhana dengan visualisasi yang diseuaikan dengan segmentasinya.

Strategi pemecahan masalah yang dilakukan penulis dilakukan dengan dua tahap :

1. Tahapan pertama.

   Menyampaikan informasi tantang lukisan kaca berupa sejarah singkat serta contoh lukisan kaca Cirebon.

2. Tahapan kedua.

   Memberikan informasi kepada anak-anak tentang tehnik melukis kaca yang disederhanakan sesuai dengan segmentasinya.

3.2 Strategi Komunikasi

Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain. Dalam perancangan buku informasi melukis kaca untuk anak 8 sampai 10 tahun ini digunakan pendekatan yang diseuaikan dengan usia dari anak-anak tersebut, pendidikan, psikologi serta lngkungan merupakan faktor yang diperhitungkan agar informasi bisa tersampaikan dengan baik serta dimengerti agar tujuan dari informasi tersebut bisa tersampaikan.

Penggunaan gaya penyampaian yang sesuai dengan usia 8 sampai dengan 10 tahun serta visualisasi yang menarik dari media-media yang digunakan merupakan kunci dari berhasilnya proses penyampaian informasi, serta dengan memperhatikan waktu serta tempat penyebarannya.

1.2.1 Tujuan Komunikasi

Buku melukis kaca merupakan buku yang berisi tentang lukisan kaca serta bagaimana tehnik pembuatannya untuk anak-anak.

Tujuan perancangan media informasi ini adalah:

1. Memberikan informasi sejak dini kapada anak-anak sekolah dasar tentang keberadaan lukisan kaca.

2. Menumbuhkan kecintaan dikalangan anak usia dasar terhadap lukisan kaca yang merupakan warisan leluhurnya.

3. Mengajarkan kepada anak-anak secara sederhana kepada anak-anak bagaimana teknik membuat lukisan kaca.

3.2.2 Materi pesan

Pesan utama yang ingin disampaikan lewat media informasi ini adalah “ Lukisan kaca merupakan produk budaya warisan leluhur yang harus dijaga kelestariaannya “.

Informasi yang disampaikan berupa informasi sejarah, contoh dari lukisan kaca Cirebon serta bagaimana tehnik pembuatan lukisan kaca untuk anak-anak, yang merupakan pengenalan awal kepada anak-anak agar mereka mencintai kebudayaan mereka.

1.3 Strategi kreatif

Media uyang digunakan adalah media cetak yang berupa buku yang disajikan dengan sederhana dengan visualisasi yang menarik sesuai dengan segmentasi anak-anak 8 sampai dengan 10 tahun. Penyampaian tentang tehnik pembuatannya pun disederhanakan dengan menghilangkan beberapa tahapan pembuatan lukisan kaca yang sebenarnya, agar anak-anak bisa mempelajari dengan mudah bagaimana tehnik pembuatannya.

3.3.1 Pendekatan kreatif

Buku melukis kaca dirancang dengan menampilkan karakter yang referensinnya diambil dari wayang kulit dan dibuat dalam bentuk anak-anak, karakter ini menjadi guide dalam menyampaikan informasi dalam buku tersebut.

Pendekatan Visual yang digunakan :

1. Penggunaan warna yang menarik untuk anak-anak.
2. Pemakaian tipografi yang cocok untuk karakter anak-anak.

3. Menggunakan bahasa penyampaian yang sederhana sesuai dengan usia anak 8 sampai 10 tahun.
4. Perancangan karakter anak-anak yang sesuai dengan konsep media informasi yang dirancang.
5. pemakaian ornamen khas Cirebon yang disederhanakan sesuai dengan segmentasi anak-anak.

3.4 Strategi Media

Dalam perancangan buku melukis kaca digunakan media primer dan sekunder. Media primer merupakan media utama yang menjadi sarana utama penyampaian informasi, sedangkan media sekunder merupakan media pendukung bersifat melengkapi dan menunjang adannya media utama.

3.4.1 Media Primer

Media utama yang digunakan dalam perancangan informasi ini adalah:

1. Buku Melukis kaca

Media utama buku ini adalah media cetak yang memiliki jangkauan sasaran lebih banyak dan memberikan informasi yang lebih detail.

5.4.2 Media Sekunder

1. Poster

Poster adalah media yang memiliki jangkauan yang lebih banyak dan jangkauan frekuensi yang tinggi dan sangat efektif untuk menarik perhatian target audiens, serta bisa ditempatkan dimana saja sehinnga jangkauannya luas.

2. *Banner*

Banner adalah media yang dapat ditempatkan di luar rungan (*outdoor*) atau didalam ruangan (*indoor*). Banner sendiri mempunyai fungsi sebagi media penyampaian informasi yang isinya relative lebih singkat dan mencakup keseluruhan dari pesan atau informasi yang akan disampaikan.

3. *Flyer*

Flayer merupakan suatu media yang dapat memberikan informasi lebih detail. Flyer sendiri hampir sama dengan brosur, namun dari segi ukuran flyer lebih kecil dibandingkan dengan brosur. Flyer dapat dibagikan kepada konsumen dimanapun, sehingga penyebaran media informasi tentang keberadaan buku ini bisa merata.

4. *Gimmick*

Gimmick adalah media-media pendukung atau media sekunder. Media ini sangat membantu untuk menarik perhatian target sasaran melalui objek-objek khusus, seperti membuat item-item unik yang diberikan secara gratis.

5.4.3 Jadwal penyebaran Media

penyebaran media dibagikan sebagai berikut:

- Tahap pertama : Tgl. 1 Oktober 2010 sampai 14 Oktober 2010, media yang dipergunakan adalah media Poster, Spanduk,Gimmick, Billboad.

- Tahap kedua : Tgl. 15 October 2010 sampai 31 Oktober 2010, media yang digunakan adalah poster, baner, Iklan tabloid, , Gimmick.

Media	Tahap Pertama		Tahap Kedua	
	Tgl. 1 – 14 Oktober 2010		Tgl. 15 – 31 Oktober 2010	
	1	2	3	4
Poster				
Flyer				
Gimmic				
Banner				
Kaos				

No.	Media	Tempat	Jadwal Penyebaran
1	Poster	Toko buku dan temapat Umum	Selama Promosi
2	Flyer	Toko buku	Satu minggi setelah promosi dimulai
3	Gimmick	Diberikan secara gratis setiap pembelian buku	Selama Promosi
4	Banner	Toko buku	Selama Promosi
5	Kaos	Dijual kepada konsumen	Selama Promosi

5.5 Konsep Visual

Dalam perancangan media informasi buku melukis kaca untuk anak-anak ini penulis menggunakan konsep visual buku yang didalamnya terdapat karakter yang menjadi pemandu. Penggunaan warna serta jenis typografi yang cocok untuk anak-anak.

3.5.1 format Desain

Format desain yang digunakan adalah bentuk memanjang (potrait), format desain memiliki ukuran yang lebih panjang pada satu sisi lainnya, baik dari sisi horizontal maupun vertikal.

3.5.2 Tipografi

Pemilihan huruf yang baik harus mengarah pada tingkat keterbacaan dan kemenarikan yang baik, selain itu bentuk tipografi juga harus menggambarkan karakter dari pesan yang disampaikan. Desain huruf tertentu dapat menciptakan kesan atau karakteristik sebuah objek dalam suatu desain.

Pada perancangan media buku melukis kaca ini jenis huruf Kronika merupakan yang paling dominan digunakan, alasan pemakaian jenis huruf tersebut adalah karena sangat sesuai dengan karakter anak-anak dan sesuai dengan konsep visual perancangan iniformasi ini.

Jenis Typogarafi yang digunakan :

Kronika
ABCDEFGHAIJKLMOPQRSTUVWXYZ
1234567890-=\!@#$%^&*()_+?><,.`;:"{}/~`

CoolHandluke
ABCDEFGHAIJKLMOPQRSTUVWXYZ
1234567890-=\!@#$%^&*()_+?><,.`;:"{}/~`

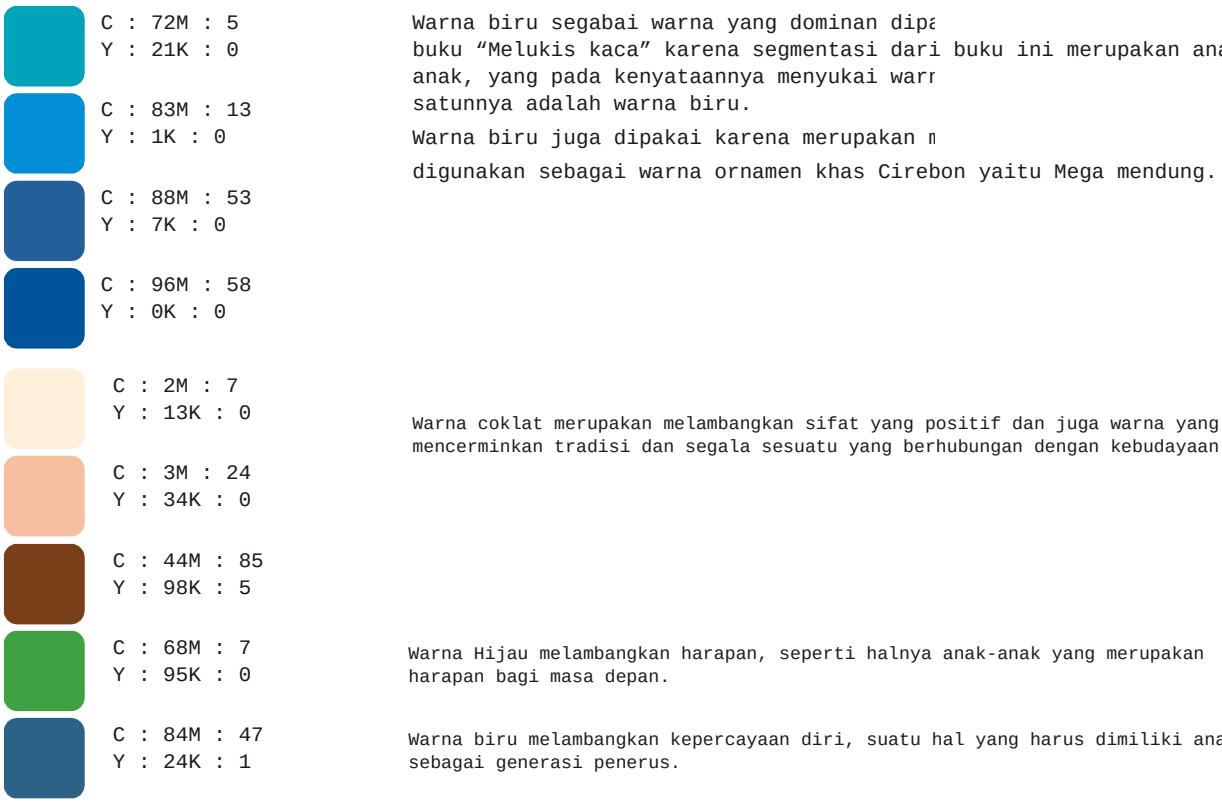
International
super hero
ABCDEFGHAIJKLMOPQRSTUVWXYZ
1234567890-=\!@#$%^&*()_+?><,.`;:"{}/`

3.5.3 Layout

Tata letak dalam buku informasi ini merupakan penyeimbangan antara teks dan ilustrasi, dengan warna yang menarik untuk anak-anak, agar akan-anak tertarik untuk mempelajari tentang lukisan kaca.

3.5.4 Warna

Warna merupakan salah satu unsur desain yang mempengaruhi pesan. Pemilihan warna dalam konsep ini berdasarkan kepada kesan yang ingin disampaikan dan kepada siapa pesan ini ditujukan. Penulis memilih warna-warna pastel yang disesuaikan untuk segmentasi informasinya.



Gambar 3.4.1 skema warna

3.5.4 Ilustrasi

Dalam pembuatan ilustrasi, penulis terlebih dulu membuat sketsa ilustrasi yang kemudian diolah lebih lanjut dengan teknik digital, dalam pewarnaannya. Ilustrasi yang disajikan penulis berbentuk cerita yang disesuaikan untuk kalangan anak-anak.